

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu ini mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Industri konveksi di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat dan banyak diminati oleh masyarakat. Produk konveksi pakaian busana muslim pria memiliki permintaan yang cukup tinggi. Industri konveksi mengolah bahan baku seperti kain, benang, dan aksesoris melalui berbagai tahapan produksi sehingga menghasilkan produk dengan kualitas dan desain yang beragam. CV Zakka Garmentt Sajidah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konveksi pembuatan baju busana muslim. CV Zakka Garmentt Sajidah berdiri sejak tahun 1999 dan saat ini berlokasi di daerah Puloancikan, XXIV RT 02/RW 01, Sumberrejo, Puloancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Produk yang diproduksi oleh CV Zakka Garmentt Sajidah yaitu baju busana muslim pria, Perusahaan CV Zakka Garmentt Sajidah. menerapkan sistem *make to stock*, yang berarti perusahaan memproduksi terus untuk memenuhi stok.

Area perusahaan CV Zakka Garmentt Sajidah meliputi beberapa bagian utama yang saling terintegrasi dalam mendukung kelancaran proses produksi. Bagian-bagian tersebut mencakup area produksi dan area gudang yang memiliki fungsi dan peran masing-masing. Pada area produksi, terdapat aktivitas utama berupa proses penjahitan (*sewing*) yang menjadi inti dalam pembentukan produk. Sementara itu, area gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan baku, seperti kain katun, kain kasar, benang, kancing, dan label perusahaan, yang harus dikelola dengan baik agar mudah diakses saat dibutuhkan. Selain itu, area gudang juga dimanfaatkan untuk penyimpanan produk jadi sebelum didistribusikan serta sebagai tempat dilakukannya proses pemotongan (*cutting*)



Gambar 1.1 kondisi area gudang penyimpanan produk jadi

Kondisi area gudang penyimpanan produk jadi di CV Zakka Garmentt Sajidah masih kurang tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya barang yang tidak pada tempatnya yaitu kabel, produk jadi yang belum dikemas dalam kardus dan diletakkan di area akses jalan, serta penataan produk jadi yang belum rapi dan terorganisir. Kondisi tersebut menunjukkan belum adanya sistem penataan dan pengelolaan gudang penyimpanan produk jadi yang optimal. Hal ini dapat berdampak pada keselamatan kerja pada karyawan seperti tersandung barang yang tidak berada ditempatnya, terjadinya pemborosan ruang penyimpanan, serta potensi terjadinya kesalahan dalam pengambilan barang. Selain itu, kondisi gudang yang tidak terorganisir juga dapat meningkatkan risiko kerusakan barang atau produk dan menurunkan efisiensi kerja karyawan.



Gambar 1.2 kondisi area proses pemotongan di gudang

Kondisi gudang yang juga digunakan sebagai area proses pemotongan pada perusahaan CV Zakka Garmentt Sajidah menunjukkan penataan yang kurang optimal. Terlihat adanya barang yang tidak diperlukan diatas meja seperti galon air, box tempat kain, dan barang pribadi, serta limbah hasil pemotongan kain yang berserakan dan tidak tertangani dengan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan belum adanya sistem pengelolaan area kerja yang terstruktur, sehingga dapat mengganggu aktivitas pemotongan dan keselamatan kerja karyawan seperti terpeleset limbah kain, dan kejatuhan barang. Selain itu limbah kain yang tidak teratur berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengambilan material, meningkatkan risiko kesalahan dalam proses produksi.



Gambar 1.3 kondisi area gudang penyimpanan bahan baku

Kondisi area gudang penyimpanan bahan baku di CV Zakka Garmentt Sajidah terlihat kurang rapi dan belum tertata dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan baku yang tidak terbungkus serta tidak disusun secara rapi, sehingga berpotensi menurunkan kualitas bahan akibat debu dan kotoran. Selain itu, terdapat sampel kain yang diletakkan tidak pada tempatnya, yang dapat menyulitkan proses pencarian dan pengelolaan bahan baku. Area tersebut juga ditemukan sampah plastik yang tidak dibuang pada tempat sampah, sehingga menambah kesan lingkungan kerja yang kurang bersih dan tidak terorganisir. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada menurunnya efisiensi kerja, meningkatnya risiko kerusakan bahan baku, serta berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi.

CV Zakka Garment Sajidah yang bergerak di bidang konveksi perlu memperhatikan aspek kebersihan dan kerapian lingkungan kerja. Selama ini masih sering ditemukan kerusakan pada bahan baku, seperti kain katun dan kain kasar, akibat kondisi area kerja yang kurang tertata dan tidak terjaga kebersihannya. Selain itu, beberapa kecelakaan kerja juga kerap terjadi, seperti pekerja terpeleset atau tersandung karena kondisi lingkungan kerja yang tidak tertata dengan baik. Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah lingkungan kerja yang kurang bersih, adanya limbah kain yang berserakan, serta penataan bahan baku dan produk jadi yang belum rapi. Kondisi ini tidak hanya membahayakan keselamatan pekerja, tetapi juga berpotensi menghambat produktivitas kerja dan menurunkan kualitas produk.

Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan CV Zakka Garmentt Sajidah menunjukkan bahwa terdapat keinginan dari pihak pengelola untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, rapi, dan tertata guna mendukung kelancaran proses produksi, menjaga kualitas bahan baku serta meningkatkan kenyamanan dan keselamatan kerja. Menurut Nusannas (2021), lingkungan kerja yang terjaga kebersihannya tidak hanya dapat meningkatkan keselamatan pekerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil produksi. Dengan adanya peningkatan dalam aspek kebersihan dan keteraturan lingkungan kerja, diharapkan produktivitas serta kenyamanan karyawan dapat meningkat secara optimal. Serta perusahaan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan perancangan program intervensi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai pendekatan dalam penataan dan pengelolaan area kerja. Program intervensi ini dirancang untuk memperbaiki kondisi lingkungan gudang dan area produksi melalui kegiatan pemilahan barang yang diperlukan dan tidak diperlukan, penataan bahan dan peralatan secara sistematis, menjaga kebersihan lingkungan kerja, serta menetapkan standar kerja yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan 5R juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan karyawan dalam menjaga keteraturan dan kebersihan area kerja. Dengan adanya program intervensi 5R yang terencana dan terstruktur, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, aman, dan efisien sehingga mampu mendukung kelancaran proses produksi serta meningkatkan produktivitas

perusahaan. Menurut Safitri & Wahyuningsih (2021), untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode 5R yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Metode 5R merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pembentukan sikap kerja melalui pengelolaan kondisi fisik tempat kerja agar lebih tertata dan terorganisir. Konsep ini berasal dari Jepang yang dikenal dengan istilah 5S, yaitu Seiri (Ringkas), Seiton (Rapi), Seiso (Resik), Seiketsu (Rawat), dan Shitsuke (Rajin), yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, bersih, dan mendukung peningkatan produktivitas. Menurut Anggraini et al. (2022), metode 5R merupakan suatu tahapan dalam mengelola dan menata kondisi tempat kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan efektifitas kerja, produktivitas, serta keselamatan kerja. Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman adalah dengan menerapkan sikap kerja 5R secara konsisten di dalam perusahaan.

Penerapan budaya 5R di lingkungan kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu segera dilaksanakan, terutama pada perusahaan yang masih memiliki kondisi lingkungan kerja yang kurang rapi dan bersih. Konsep 5R telah banyak diimplementasikan dan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman serta mampu meningkatkan produktivitas karyawan. Metode ini juga menjadi dasar dalam membentuk pola pikir tenaga kerja agar lebih berorientasi pada perbaikan berkelanjutan serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kualitas kerja. Menurut Praditya et al. (2025), lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kepercayaan antara karyawan dan pihak manajemen, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) pada area gudang CV Zakka Garmentt Sajidah guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman bagi karyawan. Selain itu, penerapan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja serta produktivitas bagi pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penyelesaian masalah yang terdapat pada area gudang CV Zakka Garment Sajidah?
2. Bagaimana merancang program intervensi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) yang sesuai dengan kondisi lingkungan kerja di CV Zakka Garment Sajidah?
3. Bagaimana penerapan program intervensi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) pada area gudang CV Zakka Garment Sajidah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menyusun usulan program intervensi 5R untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada area gudang CV Zakka Garment Sajidah.
2. Merancang program intervensi 5R yang dapat diterapkan guna meningkatkan keteraturan, kebersihan, serta keselamatan kerja di lingkungan gudang.
3. Untuk mengetahui cara penerapan program intervensi 5R pada area gudang CV Zakka Garment Sajidah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Memberikan panduan dalam meningkatkan pengelolaan kebersihan gudang agar dapat meningkatkan produktivitas dengan menerapkan metode 5R
2. Menambah pengetahuan mengenai penerapan metode 5R dalam konteks industri konveksi pada perusahaan CV Zakka Garment Sajidah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini difokuskan pada area gudang perusahaan CV Zakka Garment Sajidah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sruktur penulisan dalam sebuah penelitian dirancang agar lebih terorganisir dan memberikan pembahasan yang jelas, berikut ini merupakan Sistematika penulisan yang diterapkan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini mengenai pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan juga sistematika penulisan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini mengenai tinjauan pustaka, yang berisikan ringkasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan masalah dan juga mencangkup hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini mengenai metodologi penelitian, yang berisikan penjelasan mengenai prosedur dan metode yang diterapkan dalam penelitian. Mencangkup waktu dan lokasi pelaksanaan, alat dan bahan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, tahapan penelitian dan prosedur yang digunakan selama penelitian berlangsung

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini mengenai hasil dan pembahasan yang berisikan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengolahan data yang dilakukan melalui analisis mendalam terhadap data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini mengenai penutup yang berisi rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian. Saran yang diberikan berdasarkan analisis yang dilakukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan.